

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini tersaji jenis penelitian, rincian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selain itu, disajikan pula instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Dengan tujuan untuk mendeskripsikan data secara mendalam tanpa melakukan analisis numerik dan pengujian hipotesis, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data kebahasaan secara mendalam dan induktif, yang diawali dengan proses mengamati, menganalisis, hingga menyusun kesimpulan (Muhammad, 2011, hlm. 21). Dengan demikian, analisis peranti kohesi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan intuisi bahasa peneliti.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan metode informal, yaitu berupa deskripsi penjelasan pada tiap temuan. Dengan demikian, hasil analisis data dari penelitian ini disajikan dengan menggunakan tanda atau lambang sehingga makna pada setiap analisis data dapat dipahami (Muhammad, 2011, hlm. 265)

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan peranti kohesi pada wacana ekposisi dalam rubrik Opini *Harian Kompas*. Selanjutnya, hasil analisis dari penelitian ini disusun sebagai bahan ajar teks ekposisi bagi peserta didik kelas 10. Terkait dengan prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berpedoman pada rumusan tahapan penelitian bahasa yang dikemukakan oleh Mahsun (2013, hlm. 31—32), yaitu sebagai berikut.

1. *Tahap prapenelitian*, yaitu tahap penyusunan desain penelitian berupa proposal penelitian yang memuat rumusan tentang masalah yang akan diteliti secara jelas.
2. *Tahap pelaksanaan penelitian*, yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang terbagi ke dalam tiga subtahapan utama, di antaranya: penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

3. *Tahap penulisan laporan penelitian*, laporan penelitian yang disusun dapat berupa skripsi, tesis, ataupun disertasi, sesuai dengan maksud peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari sepuluh artikel (wacana eksposisi) bertema pendidikan pada rubrik Opini *harian Kompas* edisi Januari—Mei 2023. Pemilihan koran *Harian Kompas* sebagai sumber data dilatarbelakangi oleh tingginya kualitas konten yang disajikan. Sebab, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pembaca Kompas berlatar belakang pendidikan tinggi (Sarah 2020, hlm. 1). Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa artikel yang dimuat dalam koran *Harian Kompas* dapat menjadi sumber bacaan yang kredibel dan berkualitas sebagai bahan bacaan bagi peserta didik.

Sementara itu, pemilihan tema *pendidikan* dimaksudkan agar wacana eksposisi yang digunakan sebagai data penelitian sekaligus konten dalam bahan ajar yang dihasilkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan seputar masalah di bidang pendidikan yang edukatif bagi peserta didik. Peneliti memilih satu wacana dari sejumlah wacana eksposisi bertema pendidikan pada setiap bulannya. Wacana eksposisi dipilih berdasarkan kedekatan topik dengan pengetahuan peserta didik SMA terkait hal mengenai pendidikan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, wacana eksposisi pada koran *Harian Kompas* dapat peneliti akses melalui aplikasi *EPerpusdikbud*. Dengan demikian, sumber data pada penelitian ini diakses secara daring. Adapun judul wacana eksposisi yang diteliti, di antaranya sebagai berikut.

1. *Harian Kompas* edisi 10 Januari 2023 – “Guncangan Kampus Merdeka” (Agus Suwignyo)
2. *Harian Kompas* edisi 1 Februari 2023 – “Korosi Plagiasi di Sekolah” (R. Arifin Nugroho)
3. *Harian Kompas* edisi 23 Maret 2023 – “Kekerasan Pemuda, Cermin Asuhan Keluarga” (Syarifudin)
4. *Harian Kompas* edisi 20 April 2023 – “Mengevaluasi Kartini” (Lies Marcoes)
5. *Harian Kompas* edisi 25 Mei 2023 – “Setelah Toko Buku Tutup” (Saifur Rohman)

Untuk mempermudah tahap analisis dan penyajian data, kelima wacana yang dianalisis dalam penelitian ini diberikan kode berdasarkan nomor data, judul, dan tanggal penerbitan. Urutan data ditentukan berdasarkan urutan paragraf, yang berkesinambungan. Berikut ini kode yang digunakan oleh peneliti dalam tahap analisis dan penyajian data.

Tabel 3. 1 Kode Data

Judul Wacana	Kode
“Guncangan Kampus Merdeka”	(01—19/GKM/10 JAN 2023)
“Korosi Plagiasi di Sekolah”	(20—43/KPDS/1 FEB 2023)
“Kekerasan Pemuda, Cermin Asuhan Keluarga”	(44—62/KPCK/23 MAR 2023)
“Mengevaluasi Kartini”	(63—85/MK/20 APR 2023)
“Setelah Toko Buku Tutup”	(86—103/STBT/25 MEI 2023)

Keterangan:

01—19 : Nomor data
 GKM : Singkatan judul wacana
 10 JAN 2023 : Tanggal terbit

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wacana yang terdapat pada rubrik Opini *Harian Kompas* edisi Januari—Mei 2023. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam teknik dokumentasi karena data-data yang digunakan merupakan data tertulis yang diperoleh dari *e-paper* atau koran elektronik.

Data yang digunakan disediakan dengan menggunakan metode simak. Dengan begitu, peneliti mengawali tahap pengumpulan data melalui kegiatan menyadap penggunaan bahasa tulisan, sebelum akhirnya diproses pada tahap penelitian yang selanjutnya (Muhammad, 2011, hlm. 2017). Adapun teknik yang juga digunakan dalam tahap pengumpulan data ini, yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat sejumlah data yang telah disimak ke dalam instrumen pengumpulan data berupa kartu data untuk selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk kohesi dan jenis peranti kohesinya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori kohesi yang dikemukakan oleh Halliday & Hasan (1985). Sesuai dengan faktor yang melatarbelakangi penelitian ini, pisau analisis tersebut digunakan dengan mempertimbangkan urgensi dan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kompetensi gramatikal dan kompetensi wacana peserta didik dalam memahami dan menulis teks eksposisi. Penggunaan peranti kohesi yang tepat merupakan salah satu aspek yang menandakan akan adanya keutuhan dalam sebuah wacana. Sementara itu, keutuhan sebuah wacana dapat menunjukkan kemampuan berbahasa seseorang (Djajasudarma, 2010, hlm. 44). Dengan demikian, analisis peranti kohesi pada penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik keutuhan dan kepaduan wacana eksposisi.

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih diaplikasikan dengan menggunakan alat penentu yang berada di dalam bahasa itu sendiri (bahasa yang diteliti), sedangkan metode padan menggunakan alat penentu yang berada di luar bahasa (Muhammad, 2011, hlm. 234 & 244). Metode agih digunakan untuk menganalisis sejumlah data yang dapat diteliti menggunakan alat yang ada pada wacana eksposisi itu sendiri, yaitu data yang acuannya berada dalam wacana eksposisi. Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik lanjutan. Wacana yang diteliti akan dianalisis terlebih dahulu dengan teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu membagi konstruksi wacana ke dalam sejumlah konstituen. Pembagian konstituen ini ditentukan berdasarkan intuisi bahasa peneliti (Muhammad, 2011, hlm. 247).

Setelah konstruksi wacana dibagi ke dalam sejumlah konstituen, analisis data dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Teknik lesap digunakan untuk menganalisis sebagaimana kadar keintian sebuah konstituen, seperti dalam menganalisis data peranti kohesi elipsis (Muhammad, 2011, hlm. 248). Sementara itu, teknik ganti digunakan untuk menganalisis bahasa melalui penggantian satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya dalam sebuah konstruksi wacana (Kesuma dalam Muhammad, 2011, hlm. 250). Teknik lanjutan tersebut digunakan dalam menganalisis data berupa peranti kohesi sinonim, referensi, dan substitusi.

Metode padan digunakan untuk menganalisis data yang dapat diteliti dengan menggunakan alat di luar wacana eksposisi, seperti analisis data yang meliputi referensi situasional. Metode padan ini digunakan untuk menganalisis wacana yang memerlukan referensi yang berada di luar bahasa/wacana, yaitu data-data bahasa yang merujuk pada benda yang konsepnya berada di luar bahasa (Muhammad, 2011, hlm. 234). Dengan demikian, untuk menentukan referensi situasional dalam wacana eksposisi yang diteliti, peneliti perlu memadankan konsep/realitas yang ditunjuk oleh penanda bahasa.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan berpedoman pada sejumlah instrumen yang telah disusun secara berurutan dan sistematis. Tahap pengumpulan data diawali dengan proses pencarian sumber data yang berpedoman pada instrumen kriteria wacana eksposisi. Instrumen tersebut disusun dengan merujuk pada sejumlah pernyataan para ahli sehingga sumber data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan instrumen peranti kohesi yang telah diolah dari pernyataan para ahli. Setelah analisis data diperoleh, peneliti menyusun bahan ajar yang disusun sesuai dengan sistematika modul yang terdapat pada bab 2. Adapun mengenai produk modul digital dihasilkan, peneliti menggunakan angket penilaian bahan ajar yang selanjutnya akan diisi oleh para pakar untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini.

3.5.1 Instrumen Kriteria Wacana Eksposisi

Instrumen kriteria wacana disusun sebagai pedoman bagi penulis dalam menentukan serta memilih data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ini terdiri atas dua aspek yang meliputi indikator dalam menentukan wacana dan wacana eksposisi. Instrumen penelitian ini diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2021b, hlm. 24) mengenai unsur-unsur penting wacana, serta teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014, hlm. 24—26) terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tabel 3. 2 Instrumen Kriteria Wacana

WACANA	INDIKATOR		
		1. Berupa satuan bahasa 2. Berupa satuan bahasa terlengkap/tertinggi 3. Berupa satuan bahasa di atas kalimat/klausa 4. Terdapat koherensi 5. Berkesinambungan atau memiliki hubungan kontinuitas 6. Terdapat rasa kohesi 7. Berbentuk lisan atau tulis 8. Disusun dengan awal dan akhir yang nyata	
WACANA EKSPOSISI	INDIKATOR		
	Struktur	1. Tesis 2. Argumen 3. Kesimpulan	
	Kaidah Kebahasaan	1. Strukturnya terdiri atas tesis, argumen, dan kesimpulan 2. Mengandung ungkapan subjektif 3. Menggunakan pernyataan persuasif 4. Menggunakan pernyataan yang memuat fakta 5. Menggunakan pernyataan yang menilai 6. Menggunakan istilah teknis 7. Menggunakan konjungsi yang khusus 8. Menggunakan kata kerja mental	
	Tema	Membahas topik mengenai pendidikan, baik dari sisi pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, manajemen, ataupun hal lain yang berkaitan dengan upaya mendidik individu ataupun kelompok.	

Sumber: Tarigan (2021b, hlm. 24) dan Kosasih (2014, hlm. 24—26)

3.5.2 Instrumen Peranti Kohesi

Insrumen ini disusun sebagai pedoman bagi penulis dalam menganalisis peranti kohesi pada sejumlah data wacana eksposisi yang telah diperoleh. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada teori kohesi yang dikemukakan oleh Halliday & Hasan (1985) dilengkapi dengan pendapat dari sejumlah ahli lainnya, seperti Zaimar & Harahap (2015), Sumarlam, dkk. (2008), Djajasudarma (2010), Chaer (2009), dan Waridah, (2017, hlm. 336).

Tabel 3. 3 Pedoman Peranti Kohesi

PERANTI KOHESI LEKSIKAL	INDIKATOR	
Repetisi (pengulangan)	Pengulangan satuan bahasa yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada suatu konteks.	
	<i>Repetisi epizeuksis</i>	Pengulangan kata atau frasa dalam suatu rangkaian ujaran secara berturut-turut.

	<i>Repetisi tautotes</i>	Pengulangan kata atau frasa dalam sebuah konstruksi.	
	<i>Repetisi anafora</i>	Pengulangan kata atau frasa pada tiap baris pertama kalimat berikutnya.	
	<i>Repetisi epistrofa</i>	Pengulangan kata atau frasa pada baris akhir dalam sebuah puisi atau akhir kalimat.	
	<i>Repetisi simploke</i>	Pengulangan kata atau frasa pada awal dan akhir kalimat dalam beberapa baris.	
	<i>Repetisi mesodiplosis</i>	Pengulangan kata atau frasa pada bagian tengah-tengah suatu kalimat/baris secara berturut-turut.	
	<i>Repetisi epanaplesis</i>	Pengulangan kata atau frasa pada awal kalimat dengan akhir kalimat	
	<i>Repetisi anadiplosis</i>	Pengulangan kata atau frasa pada bagian akhir kalimat menjadi kata/frasa yang mengawali kalimat berikutnya.	
Sinonim	Hubungan kesamaan makna pada dua satuan bahasa yang bersifat dua arah.	<i>Antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat)</i>	
		<i>Antara kata dengan kata</i>	
		<i>Antara kata dengan frasa</i>	
		<i>Antara frasa dengan frasa</i>	
		<i>Antara klausa/kalimat dengan klausa/kalimat</i>	
Superordinat	Satuan bahasa yang memiliki makna sebagai bagian dari makna satuan bahasa lain.		
Kata Umum (Leksem General)	Satuan bahasa yang memiliki makna sebagai bagian dari makna satuan lingual lain, namun cakupan maknanya lebih luas dari superordinat.		
Kolokasi	Asosiasi sebuah kata terhadap kata lainnya yang berada pada kalimat/satuan bahasa sebelumnya.		
PERANTI KOHESI GRAMATIKAL	INDIKATOR		
Referensi (Pengacuan)	Satuan bahasa yang mengacu pada satuan bahasa lain yang mendahului/mengikutinya.		
	Eksfora	Satuan bahasa yang mengacu pada sesuatu yang berada di luar wacana.	
		Referensi Persona	Satuan bahasa berdasarkan situasi tuturan melalui kata ganti orang.
		Referensi Nonpersona	Satuan bahasa yang mengacu pada hal/benda.
	Endofora (Anafora/ Katafora)	Satuan bahasa yang mengacu pada sesuatu yang dapat terdapat dalam wacana. Dapat berupa satuan bahasa yang mengacu pada satuan bahasa lain yang mendahuluinya (anafora) atau yang mengacu pada satuan bahasa lain yang mengikutinya (katafora).	
		Satuan bahasa berdasarkan situasi tuturan melalui kata ganti orang.	
		Persona I Tunggal	<i>Aku, saya, hamba, gua/gue, ana/ane, ku-, -ku</i>
	Persona I Jamak	<i>Kami, kami</i>	

		Referensi Persona	Takrif		<i>semua, kita</i>		
				Persona II Tunggal	<i>Kamu, Anda, anta/ente, engkau, kau-, -mu</i>		
				Persona II Jamak	<i>Kamu semua, kalian, kalian semua</i>		
				Persona III Tunggal	<i>Ia, dia, beliau, -nya</i>		
				Persona III Jamak	<i>Mereka, mereka semua</i>		
			Taktakrif	<i>Seseorang, barang siapa, masing-masing, dsb.</i>			
		Pronomina Nonpersona	Satuan lingual yang mengacu pada hal/benda.				
			Pengacuan Demonstratif Waktu	Kini	<i>kini, sekarang, saat ini</i>		
				Lampau	<i>kemarin, dulu, ..yang lalu</i>		
				Yang Akan Datang	<i>besok, ...depan, ..yang akan datang</i>		
				Netral	<i>pagi, siang, sore, pukul 12</i>		
			Pengacuan Demonstratif Tempat	Dekat dengan Penutur	Dekat dengan penutur: <i>sini, ini</i>		
Agak Dekat dengan Penutur	Agak dekat dengan penutur: <i>situ, itu</i>						
Jauh dengan Penutur	Jauh dengan penutur: <i>sana</i>						

				Menunjuk secara Eksplisit	Menunjuk secara eksplisit: <i>Sala, Yogya</i>
			Pengacuan Komparatif	Sesuatu yang Generik	Identitas (<i>sama, sama dengan, seperti, identik, dsb.</i>), kemiripan (<i>sama, seperti, tambahan, demikian pula itu juga, dsb.</i>), dan perbedaan (<i>yang lain, berbeda dari, sedangkan, dst.</i>).
				Sesuatu yang Spesifik	<i>Lebih banyak, lebih sedikit, kurang, lebih jauh, dsb.</i>
Substitusi (Penyulihan)	Penggantian satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya untuk dapat memperoleh unsur pembeda.				
	Substitusi kata	Substitusi nomina	Penggantian satuan bahasa berkategori nomina dengan satuan bahasa berkategori nomina lainnya.		
		Substitusi Verba	Penggantian satuan bahasa berkategori verba dengan satuan bahasa berkategori verba lainnya.		
	Substitusi frasa	Penggantian satuan bahasa tertentu berupa kata/frasa dengan satuan bahasa lainnya yang berupa frasa.			
	Substitusi klausa	Penggantian satuan bahasa tertentu berupa klausa/kalimat dengan satuan bahasa lainnya yang berupa kata/frasa.			
Elipsis (Pelesapan)	Penghilangan satuan bahasa yang telah mendahuluinya/disebutkan sebelumnya.				
	Pelesapan kata	Penghilangan kata yang telah mendahuluinya/disebutkan sebelumnya.			
	Pelesapan frasa	Penghilangan frasa yang telah mendahuluinya/disebutkan sebelumnya.			
	Pelesapan klausa/ Kalimat	Penghilangan klausa atau kalimat yang telah mendahuluinya/disebutkan sebelumnya.			
Konjungsi (Perangkaian)	Penghubung unsur-unsur dalam bahasa, baik berupa kata, frasa, kalimat, bahkan alinea dengan satuan bahasa yang lainnya.				
	Koordinatif	Gabungan/	Penghubung antara dua satuan bahasa. Biasanya, satuan lingual yang digunakan		

		Tambahan	pada jenis konjungsi ini yaitu <i>dan, juga, serta, dan dengan</i> .
		Penegasan/ Kelebihan	Penghubung dua klausa/kalimat yang bermakna penegasan. Satuan lingual yang dapat digunakan, yaitu <i>bahkan, malah, lagipula, apalagi, padahal, dan jangankan</i> .
		Pilihan	Penghubung yang memberikan makna pemilihan antara dua satuan bahasa, yaitu kata <i>atau</i> .
		Pertentangan	Penghubung yang memberikan makna pertentangan antara dua satuan bahasa, seperti kata <i>tetapi, sedangkan, namun</i> dan <i>sebaliknya</i> .
		Koreksi	Penghubung dua klausa yang bermakna pengoreksian. Satuan bahasa yang digunakan pada jenis konjungsi ini, yaitu kata <i>melainkan</i> dan <i>hanya</i> .
		Batasan/ Pengecualian	Penghubung dua klausa untuk memberikan makna pembatasan. Satuan bahasa yang digunakan pada jenis konjungsi ini, yaitu <i>kecuali</i> dan <i>hanya</i> .
		Urutan	Penghubung dua satuan bahasa yang bermakna urutan. Satuan bahasa yang digunakan yaitu <i>lalu, terus, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu</i> .
		Penyamaan	Penghubung yang menyamakan dua konstituen dengan kesamaan makna. Satuan bahasa yang digunakan, meliputi kata <i>yaitu</i> dan <i>yakni</i> .
		Simpulan	Penghubung yang menunjukkan simpulan dari bagian yang sebelumnya. Satuan bahasa yang digunakan, yaitu <i>jadi, karena itu, dan dengan demikian</i> .
		Korelatif	Penghubung dua satuan bahasa yang memiliki derajat yang sama. Satuan bahasa yang dapat digunakan pada jenis konjungsi ini: 1. <i>Tidak hanya ... tetapi juga,</i> 2. <i>Bukannya ... melainkan, ...</i> 3. <i>Jangankan ..., pun ...</i> 4. <i>Demikian ... sehingga ...</i> 5. <i>Entah ... entah ...</i> 6. <i>Tidak hanya ..., bahkan, ...</i> 7. <i>Makin ..., makin ...</i> 8. <i>Baik ..., maupun ...</i> 9. <i>Apa(kah) ... atau ...</i>
	Subordinatif	Sebab-akibat	Penghubung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat (sebab dari akibat yang terjadi). Satuan bahasa yang digunakan pada konjungsi ini, yaitu <i>sebab, karena, lantaran, berhubung, sehingga, maka, dan makannya</i> .

		Syarat	Penghubung yang menunjukkan hubungan syarat yang harus dipenuhi. Satuan bahasa yang digunakan pada jenis konjungsi ini, yaitu <i>apabila, jika, jikalau, kalau, bila, bilamana, dan asal</i> .
		Pengandaian	Penghubung yang menunjukkan pengandaian. Satuan bahasa yang digunakan, yaitu <i>andai kata, seandainya, dan andaikan</i> .
		Penegasan/ Konsesif	Penghubung yang menunjukkan penegasan. Satuan bahasa yang dapat digunakan, yaitu <i>walaupun (walaupun), biar (biarpun), meski (meskipun), kendati (kendatipun), sungguhpun, sekalipun, dan walaupun</i> .
		Perbandingan	Penghubung yang menunjukkan hubungan perbandingan. Satuan bahasa yang dapat digunakan, yaitu <i>seperti, bagai, laksana, seolah-olah, dan seakan-akan</i> .
		Tujuan	Penghubung yang menunjukkan hubungan tujuan. Satuan bahasa yang dapat digunakan, yaitu <i>agar, guna, bagi, supaya, buat, dan untuk</i> .
		Waktu	Penghubung yang menunjukkan hubungan waktu. Adapun satuan bahasa yang digunakan, meliputi: <i>tatkala, sewaktu, ketika, sambil, selama, seraya, sementara, sejak/semenjak, sebelum, sehabis, sesudah, usai, selesai, dan setelah</i> .
		Penjelasan	Penghubung yang menunjukkan hubungan penjelasan. Satuan bahasa yang dapat digunakan yaitu <i>bahwa</i> .
		Cara	Penghubung yang menunjukkan hubungan cara. Satuan bahasa yang digunakan yaitu kata <i>dengan</i> dan <i>tanpa</i> .

Sumber: Halliday & Hasan (1985), Zaimar & Harahap (2015), Sumarlam, dkk. (2008), Djajasudarma (2010), Chaer (2009), dan Waridah (2017, hlm. 336).

3.5.3 Instrumen Kartu Data

Untuk menampung data yang dianalisis, peneliti menggunakan sejumlah kartu data yang telah disesuaikan berdasarkan jenisnya masing-masing. Kartu data ini disusun berdasarkan kebutuhan peneliti dan beberapa di antaranya diadaptasi dari kartu data yang digunakan oleh Nugroho (2016) karena memiliki kesamaan tujuan analisis data.

1. Kartu Data Repetisi

Tabel 3. 4 Kartu Data Repetisi

No.	Jenis Repetisi	Kode Data	Unsur Bahasa yang Diulang
1.	Repetisi Epizeuksis		
2.	Repetisi Tautotes		
3.	Repetisi Anafora		
4.	Repetisi Epistrofa		
5.	Repetisi Simploke		
6.	Repetisi Mesodiplosis		
7.	Repetisi Epanaplesis		
8.	Repetisi Anadiplosis		

2. Kartu Data Sinonim

Tabel 3. 5 Kartu Data Sinonim

No.	Jenis Sinonim	Kode Data	Unsur Bahasa yang Bersinonim
1.	Sinonim antara Morfem Bebas dengan Morfem Terikat		
2.	Sinonim antara Kata dengan Kata		
3.	Sinonim antara Kata dengan Frasa		
4.	Sinonim Frasa dengan Frasa		
5.	Sinonim Klausa dengan Klausa		

3. Kartu Data Superordinat

Tabel 3. 6 Kartu Data Superordinat

No.	Kode Data	Superordinat/ Hipernim	Hiponim

4. Kartu Data Leksem Generik

Tabel 3. 7 Kartu Data Leksem Generik

No.	Kode Data	Leksem Generik	Unsur bahasa yang tercakup

5. Kartu Data Kolokasi

Tabel 3. 8 Kartu Data Kolokasi

No.	Kode Data	Unsur Bahasa	Domain

6. Kartu Data Referensi

Tabel 3. 9 Kartu Data Referensi

No.	Jenis Referensi	Kode Data	Unsur Pengacu	Unsur yang Diacu
1.	Referensi Persona	Persona I Tunggal		
		Persona I Jamak		
		Persona II Tunggal		
		Persona II Jamak		
		Persona III Tunggal		
		Persona III Jamak		
2.	Referensi Demonstratif	Waktu		
		Tempat		
3.	Referensi Komparatif			

7. Kartu Data Substitusi

Tabel 3. 10 Kartu Data Substitusi

No.	Jenis Substitusi	Kode Data	Unsur Tersulih	Unsur Penyulih
1.	Substitusi Nominal			
2.	Substitusi Verbal			
3.	Substitusi Frasal			
4.	Substitusi Klausal			

8. Kartu Data Elipsis/Pelesapan

Tabel 3. 11 Kartu Data Elipsis/Pelesapan

No.	Jenis Elipsis	Kode Data	Unsur Bahasa yang Dilesapkan
1.	Pelesapan Kata		
2.	Pelesapan Frasa		
3.	Pelesapan Klausa		

9. Kartu Data Konjungsi

Tabel 3. 12 Kartu Data Konjungsi

No.	Jenis Konjungsi	Kode Data	Unsur Bahasa yang Menghubungkan
1.	Penambahan		
2.	Pemilihan		
3.	Pertentangan		
4.	Pengoreksian		
5.	Penegasan		
6.	Pembatasan		
7.	Pengurutan		
8.	Penyamaan		
9.	Penyimpulan		
10.	Penyebab		
11.	Akibat		
12.	Syarat		
13.	Pengandaian		
14.	Perbandingan		

15.	Tujuan		
16.	Waktu		
17.	Penjelasan		
18.	Cara		
19.	Korelatif		

3.5.4 Instrumen Validasi Bahan Ajar

Instrumen validasi ini berupa angket yang disusun untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Komponen yang tercakup dalam penilaian ini diadaptasi dari kriteria modul yang dikemukakan oleh Kosasih (2020, hlm. 26—27) dan instrumen validasi buku ajar yang dirumuskan oleh Akbar (2016, hlm. 39—40). Angket ini ditujukan kepada pakar yang ahli dalam bidang linguistik dan pengembangan bahan ajar.

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MATERI TEKS EKSPOSISI KELAS X									
Judul Modul	: Terampil Memadukan Gagasan melalui Teks Eksposisi								
Penulis	: Maya Rahmawati								
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia								
Materi Pokok	: Teks Eksposisi								
<p>Lembar validasi/penilaian bahan ajar ini disusun untuk mengetahui kelayakan modul digital yang peneliti hasilkan dari analisis peranti kohesi pada wacana eksposisi dalam rubrik Opini <i>Harian Kompas</i> edisi Januari—Mei 2023. Dengan demikian, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai modul digital yang telah peneliti susun melalui lembar validasi ini. Atas kesediaan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih</p> <p><u>Petunjuk Pengisian</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/Ibu dimohon melengkapi data pada bagian identitas validator. 2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom skor 1, 2, 3, 4, atau 5. 3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan apabila terdapat saran atau komentar yang ingin disampaikan terkait modul digital yang telah peneliti susun. <p><u>Kriteria Penilaian</u></p> <p>5 = Sangat baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang baik 1 = Tidak Baik</p>									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">Validator</td> <td style="width: 40%;">:</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>:</td> </tr> <tr> <td>Instansi</td> <td>:</td> </tr> <tr> <td>Hari/Tanggal Validasi</td> <td>:</td> </tr> </table>		Validator	:	NIP	:	Instansi	:	Hari/Tanggal Validasi	:
Validator	:								
NIP	:								
Instansi	:								
Hari/Tanggal Validasi	:								

No.	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
A. KELAYAKAN ISI						
1.	Relevansi materi dengan capaian dan tujuan pembelajaran.					
2.	Kepaduan dan kelengkapan materi.					
3.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
4.	Kontribusi materi dalam memotivasi peserta didik untuk mengomunikasikan gagasan dan perasaannya.					
5.	Ketersediaan latihan (tes formatif) yang dapat mengukur pemahaman peserta didik.					
B. KELAYAKAN BAHASA						
6.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan ejaan.					
7.	Kesesuaian struktur kalimat dengan kemampuan peserta didik.					
8.	Ketepatan diksi atau pilihan kata.					
9.	Kemenarikan penggunaan bahasa untuk membangun motivasi peserta didik.					
C. PENYAJIAN						
10.	Ketersediaan daftar isi, daftar pustaka, dan glosarium.					
11.	Kejelasan capaian dan tujuan pembelajaran.					
12.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul.					
13.	Kejelasan deskripsi singkat modul.					
D. KEGRAFIKAN						
14.	Kemenarikan ilustrasi dan kelengkapan identitas pada bagian sampul modul.					
15.	Jenis dan ukuran huruf.					
16.	Tata letak.					
17.	Desain isi modul.					
TOTAL SKOR						

Kelayakan bahan ajar:

- Sangat layak
 Layak
 Cukup layak
 Kurang layak
 Tidak layak

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Bandung, ... 2023 Validator, ...
--

Untuk menghitung skor yang diberikan validator, berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diberikan validator}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Setelah memperoleh skor yang diberikan validator, berikut ini kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kategori kelayakan modul.

Tabel 3. 13 Skala Penilaian Validator

Angka	Skala Nilai	Kategori
5	> 4,2	Sangat Baik
4	3,41 – 4,2	Baik
3	2,61 – 3,4	Cukup
2	1,8 – 2,6	Kurang
1	≤ 1,8	Sangat kurang

Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert 1-5. Skala Likert 1-5 juga digunakan oleh Shandi (2022) dalam melakukan tahap validasi modul digital untuk peserta didik kelas X. Selain itu, menurut Hertanto (2017, hlm. 3) dalam artikelnya yang mengkaji mengenai perbedaan skala Likert empat dan skala Likert lima, disimpulkan bahwa skala Likert lima memiliki opsi jawaban yang lebih lengkap daripada skala Likert empat. Skala Likert lima memiliki jawaban alternatif netral, sementara dalam penelitian ini penggunaan skala Likert 1-5 menyediakan jawaban *cukup* untuk penilaian terhadap bahan ajar, yakni tidak kurang baik ataupun baik.